

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Hal ini tertera didalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 angka 14 yang berbunyi: “Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”, (PERMENDIKNAS No.58 TAHUN 2009).

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan pribadi, pengetahuan dan ketrampilan yang melandasi pendidikan dasar serta mengembangkan diri secara utuh sesuai dengan asas pendidikan sedini mungkin dan seumur hidup.

Aspek yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah aspek perkembangan perilaku dan pembiasaan yang meliputi nilai moral

dan agama serta pengembangan kemampuan dasar yang meliputi pengembangan fisik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional.

Bromley (1992) mendefinisikan “bahasa adalah sebagai sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual maupun verbal”. Simbol-simbol visual tersebut dapat dilihat, ditulis, dan dibaca, sedangkan simbol-simbol verbal dapat diucapkan dan didengar. Anak dapat memanipulasi simbol-simbol tersebut dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuan berpikirnya. (Jurnal Pesonal PAUD 2012, Vol. 1, No. 1 Yulinar).

Bahasa anak usia dini dapat dikembangkan melalui tiga jalur pendidikan yaitu, pendidikan informal, formal dan non formal. Pendidikan informal dapat ditemukan pada *homescholling*. PAUD pada jalur non formal, dan pendidikan di TK pada jalur formal.

Pada usia TK pengembangan bahasa sangat penting karena masa peka dan juga masa keemasan (*golden age*) anak sedang berlangsung serta mengingat kedudukan bahasa Inggris itu sendiri sebagai *first foreign language* (bahasa asing pertama).

Anak perlu menguasai bahasa asing terutama bahasa Inggris, maka seyogyanya bahasa Inggris dikenalkan sejak usia dini, khususnya di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD). Beberapa penelitian menyatakan kebermanfaatan menguasai bahasa asing lebih dini. Mustafa (2007:20) menyatakan bahwa anak yang menguasai bahasa asing memiliki kelebihan dalam hal intelektual yang fleksibel, ketrampilan akademik,

berbahasa dan sosial. Selain itu, anak akan memiliki kesiapan memasuki suatu konteks pergaulan dengan berbagai bahasa dan budaya. Sehingga ketika dewasa anak akan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan bisa berprestasi. Mustafa (2007) menambahkan bahwa pemahaman dan apresiasi anak terhadap bahasa dan budayannya sendiri juga akan berkembang jika anak mempelajari bahasa asing sejak dini. Alasannya karena mereka akan memiliki akses yang lebih besar terhadap bahasa dan budaya asing.

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa asing yang populer. Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional yang digunakan oleh orang-orang diberbagai belahan dunia untuk berkomunikasi. Di Indonesia bahasa Inggris menjadi bahasa asing pertama yang dipelajari setelah bahasa asli (bahasa ibu).

Dalam pembelajaran bahasa secara umum dan bahasa Inggris lebih khususnya, penguasaan kata-kata yang baik dapat memperlancar komunikasi. Tidak sedikit dari para ahli bahasa mengungkapkan kualitas ketrampilan berbahasa seseorang tergantung pada kuantitas kosakata yang dimiliki. Semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang, semakin besar pula ketrampilan berbahasanya. Jadi jelas hubungan antara keterampilan berbahasa dengan penguasaan kosa kata ini sangatlah penting.

Perbendaharaan kata-kata sering dikenal dengan sebutan kosakata. Menurut Poerwadarminta (2007:524) disebutkan bahwa kosakata diartikan sebagai perbendaharaan kata. Dalam bahasa Inggris diistilahkan

*vocabulary*. Pada Kamus Inggris-Indonesia, kosakata berarti perbendaharaan kata atau daftar kata. (Riwayadi & Anisyah, 2007: 308).

Hakikat kosakata secara ringkas yaitu jumlah seluruh kata dalam suatu bahasa; juga kemampuan kata-kata yang diketahui dan digunakan seseorang dalam berbicara dan menulis. Makna diatas senada dengan kutipan Ratna Susanti (2002): “Kosakata adalah kumpulan kata-kata dalam satu bahasa yang dimengerti oleh seseorang, untuk digunakannya dalam berbicara dan menulis”.

Pengembangan kosakata merupakan aspek penting dari perkembangan bahasa. Dan dalam beberapa tahun terakhir terdapat beberapa penelitian yang menarik terkait dengan hal tersebut. Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa peserta didik yang memiliki penguasaan kosakata dengan tepat lebih unggul dalam berbahasa. Menurut Mc.Keown (2003) penggunaan kosakata penting untuk meningkatkan sisi kognitif peserta didik di lembaga pendidikan formal ataupun yang lain. Karena dalam keterlibatan penguasaan kosakata peserta didik terlatih untuk mampu menganalisis dari beberapa kata dan memilihnya untuk dijadikan kalimat yang sempurna.

Penanaman perbendaharaan kosakata, yang merupakan langkah awal penguasaan ketrampilan berbahasa tidaklah mudah. Seorang guru harus pandai dan kreatif dalam menentukan teknik, metode, dan media yang digunakan dalam pembelajaran dengan tetap memperhatikan pencapaian tujuan.

Dalam metodologi pembelajaran ada dua aspek penting, yakni *metode mengajar* dan *media pembelajaran* sebagai alat bantu pembelajaran. Sebagai alat bantu pembelajaran, peran dan fungsi media pembelajaran tidak boleh diremehkan. Sebab proses pembelajaran yang berkualitas selalu menyediakan sumber belajar atau media pembelajaran yang kaya dan bervariasi. Media pembelajaran yang kaya dan bervariasi tidak saja membuat motivasi belajar meningkat, tetapi juga menjadikan hasil belajar lebih bermakna.

Media pada dasarnya dapat dimaknai sebagai sesuatu yang membawa pesan dan informasi antara pengirim dan penerima. Dan salah satu media pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini ialah dengan menggunakan media gambar yang masih masuk kedalam kelompok media visual, yaitu media yang mengandalkan indra penglihatan. Karena dengan media satu ini pendidikan anak usia dini terasa lebih dekat dan menyenangkan, mengingat bahwa sebagian besar anak-anak senang dengan gambar, photo, dan semacamnya. Ditambah lingkungan anak lebih akrab dengan bentuk-bentuk visual seperti melihat buah-buahan, hewan, dan benda-benda disekitar mereka lainnya.

Kurangnya kosakata yang diperoleh anak di sekolah, khususnya kosakata bahasa Inggris yang diberikan oleh guru, hal ini biasa menjadi petunjuk adanya kecenderungan lemahnya kosakata kemampuan anak dalam memahami, dan melafalkan kosakata bahasa Inggris dengan benar. Untuk meningkatkan kosakata bahasa Inggris anak, maka guru perlu

memperhatikan kebutuhan anak dalam memaksimalkan perkembangan anak.

Salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan kosakata bahasa Inggris anak adalah media gambar. Media gambar dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Inggris anak dalam memahami, dan melafalkan kosakata bahasa Inggris dengan benar.

Berdasarkan observasi sebelum penelitian, terlebih dahulu peneliti mencari informasi terkait dengan pengembangan kosakata bahasa Inggris anak di TK Harapan I Pabelan tahun pelajaran 2013/2014. Informasi didapat dengan pengamatan langsung, hasilnya dapat disimpulkan bahwasanya pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini belum optimal. Hal ini diperkuat dengan fenomena tidak stabilnya KBM bahasa Inggris dan hapalan kosakata yang monoton.

Berangkat dari paparan keterangan tersebut diatas, peneliti memberikan judul karya tulis ilmiah ini dengan: PENGARUH MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS ANAK KELOMPOK B TK HARAPAN I PABELAN TAHUN PELAJARAN 2013/2014.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah belum optimalnya penggunaan media gambar untuk perkembangan kemampuan kosakata bahasa Inggris anak.

### **C. Pembatasan Masalah**

Supaya penelitian ini lebih terarah dan dapat dikaji lebih dalam, maka perlu pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengenalan kosakata bahasa Inggris di TK Harapan I Pabelan adalah dengan menggunakan media gambar yang dekat dengan lingkungan anak misalnya gambar binatang ternak, gambar buah-buahan, dan benda yang ada di ruang kelas dan lain-lain.
2. Pengenalan kosakata bahasa Inggris pada anak usia dini terbatas pada anak kelompok B, yaitu anak dapat melafalkan kosakata bahasa Inggris dengan benar dan mengetahui artinya.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan suatu permasalahan: “Apakah media gambar berpengaruh terhadap kemampuan kosakata bahasa Inggris anak di TK Harapan I Pabelan?”

### **E. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris anak melalui media gambar.

#### 2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media gambar terhadap kemampuan kosakata bahasa

Inggris anak kelompok B di TK Harapan I Pabelan tahun pelajaran 2013/2014.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan masukan kepada dewan guru tentang pentingnya proses pembelajaran yang benar dan menarik secara umum, lebih khususnya pengaruh media gambar untuk mengetahui kemampuan kosakata bahasa Inggris anak.
- b. Memberi sumbangan pemikiran bagi pengembangan kurikulum kepada sekolah yang digunakan untuk penelitian.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu dan gambaran proses pembelajaran di TK Harapan I Pabelan.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru: Dapat menggunakan media gambar untuk pembelajaran kosakata bahasa Inggris anak.
- b. Bagi Anak: Dapat menambah kemampuan kosakata bahasa Inggris anak.
- c. Bagi Sekolah: Dapat menghasilkan anak didik yang memiliki penguasaan kosakata bahasa Inggris sebagai bekal untuk pendidikan di jenjang pendidikan berikutnya.